

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian mengenai “Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pembuatan Anyaman Bambu. Studi Kasus Kampung Pasir Angin, Kelurahan Pager Batu, Kecamatan Majasari, Kabupaten Pandeglang”. Melalui penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan yaitu :

1. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk kerajinan anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah yaitu kondisi pengrajin anyaman bambu yang diberdayakan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Provinsi Banten dalam program pelatihan pembuatan produk anyaman bambu yaitu kondisi pendidikan, kondisi ekonomi, dan kondisi sosial, yaitu: Kondisi pendidikan pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah di Kelurahan Pager Batu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah. Pengrajin anyaman bambu hanya memiliki pendidikan yaitu sekolah dasar (SD). Kondisi ekonomi pengrajin anyaman bambu di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah sebelum mengikuti kegiatan serta pelatihan pembuatan produk anyaman bambu terbilang rendah karena hampir semua anggota pengrajin anyaman bambu bekerja sebagai ibu rumah tangga dan mereka tidak memiliki penghasilan di mana mereka hanya menerima uang dari penghasilan suami yang bekerja. Setelah pengrajin anyaman bambu bergabung di dalam Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah, pengrajin memiliki penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga serta meningkatkan perekonomian keluarganya. Di samping itu, kondisi ekonomi pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah di mana pendapatan mereka tidak menentu tergantung pada

jumlah produksi dan keaktifan dalam kegiatan kelompok. Semakin pengrajin hadir dan aktif dalam kegiatan produksi anyaman bambu maka semakin banyak pendapatan yang mereka dapatkan. Kondisi sosial pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah sebelum mengikuti kegiatan serta pelatihan Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah adalah mereka tidak memiliki banyak hubungan sosial baik dengan sesama tetangga yang ada di dalam kampung maupun yang ada di luar kampung. Setelah pengrajin anyaman bambu bergabung di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah, para pengrajin memiliki hubungan sosial yang lebih baik. Kondisi sosial pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah ada yang terbuka dalam wawancara dan ada yang keterbatasan dalam menjelaskan mengenai konflik di dalam kelompok pengrajin anyaman bambu di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah.

2. Pelatihan pembuatan produk kerajinan anyaman bambu di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat karena proses pelaksanaan program pelatihan pembuatan produk kerajinan anyaman bambu di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah, dilaksanakan secara bertahap, berkesinambungan, dan berjalan sesuai dengan alur tahapan program yang telah dibuat. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan produk kerajinan anyaman bambu terjadi melalui beberapa tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pengenalan program, tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, tahap pemformulasian rencana, tahap pelaksanaan program atau kegiatan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi. Pelaksanaannya membangun kerjasama untuk terlibat antara petugas Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi provinsi Banten, ketua KUBE Mawar Berkah, dan penerima pelatihan program.
3. Terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat yang terjadi pada proses pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah. Faktor-faktor pendukung antara lain: Kemauan kerja keras, ambisi untuk maju, adanya pelatihan dan

program pembuatan produk, dan dukungan kebijakan pemerintah. Adapun faktor-faktor penghambat antara lain: keterbatasan sumber daya manusia (SDM), terbatasnya sarana dan prasarana, kurang adanya pemasaran dan promosi pada media online, pendapatan pengrajin anyaman bambu kurang menentu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa permasalahan di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah yang perlu dilakukan perbaikan sehingga Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah mampu meningkatkan produksi serta kualitasnya. Oleh karena itu, penulis memberikan saran yang mungkin dapat menjadi pertimbangan bagi Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah, antara lain yaitu :

1. Berdasarkan temuan lapangan diketahui bahwa pelatihan yang diberikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Provinsi Banten diberikan hanya beberapa kali pelatihan kepada pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah. Dalam hal ini, bisa diberikan masukan untuk Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Provinsi Banten bahwa sebaiknya pelatihan yang diberikan kepada pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah diperiksa kembali apakah pelatihan-pelatihan tersebut sudah cukup mampu mengakomodir kurangnya pengetahuan pengrajin terhadap pembuatan produk dan usaha kerajinan anyaman bambu. Selain itu, sebaiknya dijadwalkan pula pelatihan atau materi apa saja yang dirasa penting untuk keberlangsungan kegiatan usaha kerajinan anyaman bambu di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah.
2. Bagi pengrajin anyaman bambu Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah
 - a. Diharapkan para pengurus Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah untuk menambah sumber daya manusia dalam memproduksi pembuatan produk anyaman bambu supaya pengrajin bisa memegang pekerjaan

- sesuai dengan keahliannya. Penempatan dan pembagian tugas bertujuan untuk membangun tanggung jawab pengrajin agar pekerjaan dapat dilakukan dengan adil, merata dan tidak menimbulkan persaingan antar tenaga kerja sehingga akan lebih terbangun solidaritas kelompok. Pengurus atau pengelola diharapkan lebih aktif lagi dalam mensosialisasikan kegiatan kerajinan anyaman bambu agar masyarakat mengetahui dan berminat bergabung dengan kegiatan anyaman bambu sehingga dapat menambah sumber daya manusia.
- b. Pengrajin anyaman bambu diharapkan dalam kegiatan ataupun pelatihan harus lebih aktif lagi juga diharapkan dapat mensosialisasikan kegiatan-kegiatan dalam menganyam pembuatan produk anyaman bambu agar pengetahuan yang didapat bisa diterapkan supaya kerajinan anyaman bambu dapat berkembang, terlestarikan dan semakin maju.
 - c. Diharapkan pengrajin anyaman bambu yang merangkap sebagai pengurus seperti sekretaris dan bendahara di Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah dapat mencatat dan mengarsipkan perhitungan setiap produk-produk anyaman bambu yang di produksi dan produk-produk anyaman bambu yang telah terjual agar terlihat perkembangan dari Kelompok Usaha Bersama Mawar Berkah.